

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era 1970-an selain minyak dan gas bumi sebagian besar pendapatan Negara berasal dari sumber daya yang tidak dapat di perbaharui, namun era kejayaan tambang pada saat ini telah berakhir, sumbangan pendapatan Negara dari sektor ini kian tahun makin menurun. Kesulitan ekonomi yang di akibatkan oleh sektor migas yang menurun, impor yang naik di pandang akan dapat di atasi dengan industri pariwisata. Banyak pihak yang berharap bahwa sektor pariwisata akan mampu menjadi pengganti pemasuk devisa Negara setelah migas. Pengembangan sektor pariwisata pada saat ini menunjukkan peranan yang berarti dalam pembangunan perekonomian nasional. Karena selain penghasil devisa juga menciptakan lapangan kerja dan banyak peluang ekonomi, serta mendorong perekonomian regional.

Dalam mendukung pembangunan Negara ke arah yang lebih baik, maka Negara bersangkutan dituntut untuk menggali segala potensi ataupun sumber daya yang dimilikinya. Potensi pada sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Pariwisata mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mendukung pembangunan Negara. Negara Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara dengan potensi pada sektor pariwisata yang besar,

pengelolaan yang baik terhadap sektor pariwisata yang ada akan memberi keuntungan yang besar pada Negara Indonesia.

”Salah satu aspek pembangunan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah kepariwisataan. Kepariwisataan merupakan salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat menunjang laju pemerataan di bidang pengembangan ekonomi Indonesia melalui berbagai aspek yang terkandung di dalamnya seperti penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, memperluas kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat, peningkatan pendapatan daerah dan bahkan pariwisata saat ini diberikan tugas dalam turut serta mengentaskan kemiskinan”. Sedarmayanti (2018: 91).

Yoeti (1997 : 35) juga mengatakan bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah: meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan pendapatan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan.

Dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 1 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan pasal 4 juga mengatakan bahwa ” kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa maupun rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kota Batu merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi kota tujuan wisata. Sebagai kota tujuan wisata, kota Batu menawarkan beragam obyek wisata yang unik dan menarik untuk di kunjungi. Beberapa obyek wisata kota Batu yang menjadi wisata unggulan seperti : Alun-Alun Kota Batu, Jatim Park, Paralayang, Museum Angkut, Air terjun Coban Rondo,dll. Obyek wisata yang ada di kota Batu memiliki potensi yang sangat besar dalam menarik minat pengunjung baik masyarakat Batu sendiri maupun daerah-daerah sekitarnya.

Usaha yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu dalam perkembangan wisata di kota Batu yaitu, membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan gabungan kelompok tani secara intensif, mendorong adanya musyawarah perencanaan pembangunan di tingkat Desa, meningkatkan dan mengembangkan jaringan kerja sama dengan investor, calon investor, dan daerah sekitar terutama dengan investor asing. melakukan kerja sama antar dinas yang terkait untuk mengoptimalkan pelaksanaan dan pengembangan dan berupaya mencegah terjadinya masalah. pelaksanaan pelatihan, peningkatan pendidikan dan keahlian bagi masyarakat. Selain itu pemerintah kota Batu juga mendukung upaya pertumbuhan usaha-usaha baru dikota Batu seperti memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berusaha di bidang kepariwisataan, mendorong peningkatan UMKM melalui program pelayanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah.

Dalam pengembangan pariwisata di kota Batu ada permasalahan yang menjadi penghambat pengembangan wisata antara lain adalah: Rendahnya kesadaran pelaku usaha jasa pariwisata, minimnya pemanfaatan potensi lokal dalam pengembangan

daya tarik wisata, rendahnya peran serta masyarakat dalam pengembangan SDM pariwisata, promosi dan kerja sama pariwisata yang belum optimal, belum tersedianya informasi potensi pariwisata yang akurat dan akuntabel, belum tersedianya sistem informasi kebudayaan daerah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” Upaya Pengembangan Pariwisata Kota Batu ( Studi Upaya Dinas Pariwisata Kota Batu Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu No. 1 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan)”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu untuk mengembangkan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan kepariwisataan?
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu untuk mengembangkan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah kota Batu No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu dalam mengembangkan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan kepariwisataan.
2. Untuk menggambarkan Faktor pendukung dan penghambat upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu dalam mengembangkan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggraan Kepariwisataaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata
  - b. Menambah referensi dan masukan untuk penelitian berikutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak terkait Upaya Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu
  - b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu dalam Upaya Pengembangan Pariwisata.